BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

Proses pengembangan perangkat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* dilakukan mulai tanggal 14 Desember 2015 s/d 27 Juli 2016. Model pengembangan perangkat yang dikembangkan adalah menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D) yang terdiri dari 10 tahap.[1] Penelitian ini hanya melakukan kegiatan dari tahap 1 sampai 6 dikarenakan keterbatasan waktu penelitian dan penelitian ini hanya menghasilkan produk terbatas, bukan produk massal. Enam tahap tersebut diantaranya adalah (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk. Berikut disajikan pembahasan dari proses pengembangan perangkat dalam tiap tahap.

1. Tahap Potensi dan Masalah.

   Potensi yang dimiliki oleh MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang yang beroperasi pada tahun 2010 ini adalah madrasah tersebut dekat dengan beberapa pondok pesantren besar di Jombang. Pihak sekolah juga menyediakan Taman Pendidikan Qur'an yang terletak bersebelahan dengan sekolah yang aktif pada sore hari. Tenaga pengajar

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 298-302.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada MI tersebut juga sebagian besar dari kalangan santri sehingga kegiatan pembelajaran cenderung lebih agamis.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah peneliti melakukan observasi langsung dan diskusi dengan guru mata pelajaran adalah proses pembelajaran yang didominasi oleh cara konvensional seperti ceramah dan bercerita. Padahal di madrasah tersebut terdapat sebuah alat pembelajaran LCD Proyektor yang berada di ruang guru dan belum terpakai sejak pertama kali ada tahun 2014. Pembelajaran di kelas juga masih menggunakan pendekatan *teacher centered* atau berorientasi pada guru sehingga nampak keaktifan didominasi oleh guru sedangkan siswa cenderung pasif.[2] Hal tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan dan mengurangi daya tarik siswa untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam sehingga ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut banyak yang belum tercapai.[3]

Selain itu, berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti mendapat informasi bahwa siswa jarang dibiasakan untuk bertanya tentang materi pelajaran dan belum pernah dibimbing untuk latihan berdiskusi. Hal tersebut bisa berakibat pada rasa ketidakpercayaan diri siswa untuk mengekspresikan apa yang dipikirkannya tentang materi pelajaran baik berbentuk pertanyaan maupun mengungkapkan sebuah ide atau gagasan.

---

[2] Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2004), 137-138.
[3] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2010), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pengumpulan Data.

Data-data yang dikumpulkan adalah berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mendesain perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan, antara lain telaah referensi tentang model *ASSURE*, telaah kurikulum 2013 semester genap untuk MI kelas V sebagai acuan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, telaah buku paket Sejarah Kebudayaan Islam untuk MI kelas V kurikulum 2013 pada materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.

Pada tahap ini pula, peneliti juga mengumpulkan data tentang karakteristik umum siswa, kemampuan dasar spesifik siswa, dan gaya belajar siswa yang terdapat pada langkah pertama dari model *ASSURE*. Data karakteristik umum siswa peneliti peroleh dari *database* MI Unggulan Assalam Mojowarno Jombang yang berupa biodata siswa. Data kemampuan dasar spesifik siswa peneliti peroleh dari guru kelas Sejarah Kebudayaan Islam kelas V yang berupa nilai ulangan harian materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. Data gaya belajar siswa peneliti peroleh dari penyebaran angket gaya belajar yang diisi oleh siswa. Data-data tersebut dipergunakan untuk mendesain perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik umum, kemampuan dasar spesifik, dan gaya belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Desain Produk.

Pada tahap desain produk, peneliti menggunakan desain pembelajaran model *ASSURE*[4] dengan rincian sebagai berikut:

a. *Analyze Learner*, meliputi: *pertama*, analisa terhadap karakteristik umum siswa yang merupakan subyek penelitian ini terdiri dari 14 siswa dengan perincian 8 laki-laki dan 6 perempuan yang berada pada usia 10 - 11 tahun.

Kedua, analisa kemampuan dasar spesifik siswa yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan hasil bahwa siswa telah memiliki pengetahuan tentang beberapa hal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meski pada beberapa pertanyaan yang membutuhkan ingatan seperti waktu dan tempat kejadian sebuah peristiwa siswa masih kesulitan. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum yang didapat dari ulangan harian pada materi tersebut dengan perincian siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 anak dengan presentase 57,1%.

Ketiga, analisa gaya belajar siswa melalui angket gaya belajar yang hasilnya didapatkan bahwa 64,3% siswa cenderung memiliki gaya belajar visual, 28,6% cenderung memiliki gaya belajar audio, dan 7,1% cenderung memiliki gaya belajar kinestetik.

[4] Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russell, *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011), 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *State Objectives*, dilakukan dengan cara telaah kompetensi untuk menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diorganisasikan mencakup seluruh Kompetensi Dasar (KD) atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran mengacu pada indikator, paling tidak mengandung aspek *audience* dan *behavior*.

c. *Select Methods, Media, and* Materials, dilakukan kegiatan *pertama*, memilih metode berdasarkan karakteristik siswa yang diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang sudah dirancang dalam dokumen kurikulum, maka peneliti memilih metode membaca, tanya jawab, *information search*, dan diskusi.

   Kedua, memilih media berdasarkan karakteristik umum, kemampuan dasar spesifik, dan gaya belajar siswa yaitu media Lembar Kerja (LK) yang berupa cetakan maupun *powerpoint* yang ditampilkan melalui LCD Proyektor pada materi peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw.

   Ketiga, memilih materi yaitu peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah saw. Materi ini berisi beberapa pembahasan, yaitu haji wada', khutbah haji wada', sakitnya Rasulullah saw, dan wafatnya Rasulullah saw.

d. *Utilize Media and Materials*, ini dilakukan pemanfaatan dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan ini melibatkan proses mereview

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menyiapkan materi dan media pembelajaran, menyiapkan lingkungan belajar dan menyiapkan siswa.

e. *Require Learner Participation*, ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran semisal aktif menelaah materi pelajaran pada buku Sejarah Kebudayaan Islam secara mandiri, aktif bertanya jawab mengenai materi pelajaran, aktif menelusuri informasi yang ditanyakan dalam lembar kerja, aktif berdiskusi, menuliskan hasil diskusi, dan kemudian mempresentasikannya.

f. *Evaluate and Revise*, ini dilakukan evaluasi dan perbaikan terhadap *pertama*, hasil belajar dengan menggunakan tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan *kedua*, proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas siswa, keterlaksanaan rencana pembelajaran, dan melihat respon siswa terhadap pembelajaran.

4. Tahap Validasi Desain.

Perangkat pembelajaran sebelum digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu mengalami proses validasi. Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksanakan selama lebih dari 3 minggu dengan para validator. Saran-saran dari para validator tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran sehingga layak digunakan. Adapun validator yang dipilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 2 dosen Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya dan 1 guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Tahap Revisi Desain.

   Langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan desain oleh peneliti. Tahap ini dilakukan berdasarkan saran-saran perbaikan dari validator.

6. Tahap Uji Coba Produk.

   Pada tahap ini dilakukan uji coba yang dilaksanakan dalam tiga hari, yaitu hari Senin tanggal 09 Mei 2016 hingga hari Rabu tanggal 11 Mei 2016. Dari kegiatan uji coba tersebut, peneliti memperoleh data tentang aktivitas siswa, keterlaksanaan RPP dan respon siswa terhadap pembelajaran. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

   a. Aktivitas Siswa.

      Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sangat aktif berjumlah 4 anak atau 28,6%, siswa yang aktif berjumlah 8 anak atau 57,1%, siswa yang kurang aktif berjumlah 2 anak atau 14,3%, dan tidak ada siswa yang masuk kategori pasif. Secara keseluruhan, diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebanyak 78,1%, dan sesuai dengan kategori yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan aktivitas siswa masuk dalam kategori aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterlaksanaan RPP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP memperoleh skor rata-rata sebesar 3,44 dan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan maka masuk dalam kategori baik.

c. Respon Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata 92,5% siswa merasa senang terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE*, 71% siswa menyatakan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* baru bagi mereka, dan 85% di antaranya berminat untuk mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Selain itu, rata-rata 74,5% siswa mengaku menyukai penampilan pada Lembar Kerja (LK) dan dapat memahami bahasa yang digunakan. Kemudian, lebih dari 70% siswa merespon dalam kategori positif (senang, baru, berminat, dan ya) sehingga respon siswa dapat dikatakan positif.

B. Kevalidan dan Kepraktisan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran.

Penilaian ahli menghasilkan data tentang kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

   Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata- rata keseluruhan sebesar 3,74 yang berarti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut sangat valid. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga memenuhi kriteria praktis dari penilaian ketiga validator dengan nilai "B", yang berarti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

2. Lembar Kerja (LK).

   Lembar Kerja (LK) yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 3,68 yang berarti Lembar Kerja (LK) tersebut sangat valid. Lembar Kerja (LK) juga memenuhi kriteria praktis dari penilaian 2 validator dengan nilai "B", dan 1 validator dengan nilai "A" yang berarti Lembar Kerja (LK) yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi dan tanpa revisi.

3. Instrumen Tes Hasil Belajar.

   Instrumen tes yang disusun pada penelitian ini memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 3,89 yang berarti instrumen tes hasil belajar tersebut sangat valid. Instrumen tes hasil belajar juga memenuhi kriteria praktis dari penilaian 2 validator dengan nilai "B", dan 1 validator dengan nilai "A" yang berarti instrumen tes hasil belajar yang dibuat dapat digunakan dengan sedikit revisi dan tanpa revisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil belajar 12 siswa selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan model *ASSURE* memenuhi kriteria tuntas secara individual dengan prsentase 85,7% yang juga berarti memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal. Terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dalam mencapai kompetensi dengan nilai tes dibawah 70, masing-masing mendapat nilai 68 dan 67. Siswa yang tidak tuntas tersebut adalah siswa yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran dan kurang serius dalam mempelajari materi. Hal inilah yang mungkin menjadi faktor penyebab tidak tuntasnya siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id